

***THE EFFECT OF RETURN ON ASSET AND DEBT TO EQUITY RATIO ON  
STOCK PRICES AT PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK 2014-2024  
PERIOD***

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA  
TBK PERIODE 2014-2024**

**Sari Karmiyati**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
dosen02489@unpam.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the Effect of Ratio on Asset and Debt to Equity Ratio on Stock Prices at PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk for the 2014-2024 Period, both partially and simultaneously. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach, using balance sheet and income statement data from PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk for 11 years. Data analysis techniques used include descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression, correlation coefficient analysis, determination coefficient tests, and hypothesis testing through t-tests and F-tests with the help of the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 30 program. The results of the partial analysis show that Return on Assets have a significant effect on Stock Prices, with a significance value of  $0.001 > 0.05$  and t count of  $4.792 < t$  table of 2.30600. On the other hand, Debt to Equity Ratio partially has a significant effect on Stock Price, with a significance value of  $0.006 < 0.05$  and a calculated t value of  $|-3.749| > t$  table of  $|-2.30600$ . Simultaneously, Return on Asset and Debt to Equity Ratio have a significant effect on Stock Price, indicated by a significance value of  $0.001 < 0.05$  and F count of  $34.965 > F$  table of 4.46. Based on the results (R Square) the independent variables Return on Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) have an influence of 87.2% on the dependent variable, namely Stock Price, while the remaining 12.8% is influenced by other variables not explained in this study.*

**Keywords:** Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Stock Prices.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Ratio On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode Tahun 2014-2024, baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data laporan neraca dan laporan laba rugi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama 11 tahun. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis melalui uji t dan uji F dengan bantuan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 30. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $4,792 < t_{tabel}$  sebesar  $2,30600$ . Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $|-3,749| > t_{tabel}$  sebesar  $|-2,30600$ . Secara simultan, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  sebesar  $34,965 > F_{tabel}$  sebesar  $4,46$ . Berdasarkan hasil (R Square) variable *independent Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh sebesar 87,2% terhadap variable dependen yaitu Harga Saham, sedangkan sisanya 12,8% dipengaruhi oleh variable yang lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Harga Saham.

**PENDAHULUAN**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan pasar modal global selama satu dekade terakhir telah menunjukkan dinamika yang sangat signifikan. Krisis keuangan global pada

tahun 2008-2009 memberikan pelajaran berharga mengenai urgensi pengelolaan keuangan perusahaan yang baik. Sejak saat itu, para investor semakin menaruh perhatian pada aspek fundamental perusahaan dalam menentukan strategi

investasi mereka. Di tingkat internasional, pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan kebijakan moneter oleh bank sentral utama dunia, ketegangan perdagangan internasional, serta dampak pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh sektor ekonomi. Dinamika global ini turut memengaruhi pasar modal Indonesia yang terus berkembang, ditandai dengan meningkatnya partisipasi investor domestik maupun asing (ojk.go.id).

Perkembangan global berdampak signifikan terhadap industri tembakau, yang kini menghadapi regulasi pemerintah yang semakin ketat, pergeseran preferensi konsumen ke gaya hidup sehat, serta meningkatnya kesadaran kesehatan publik. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), didirikan pada 1913 dan sejak 2005 mayoritas sahamnya dimiliki oleh Philip Morris International (PMI), melakukan inovasi dan diversifikasi produk sebagai bagian dari jaringan global PMI untuk mempertahankan daya saingnya (pmi.com). Transformasi strategis ini diwujudkan melalui pengembangan produk alternatif bebas asap seperti e-cigarettes dan heat-not-burn, yang menuntut perubahan pada model bisnis, struktur operasional, dan strategi pemasaran perusahaan (pmi.com).

Di Indonesia, industri tembakau memiliki peran penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap cukai, lapangan kerja, dan sektor manufaktur. HMSP merupakan salah satu emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia, meskipun harga sahamnya mengalami fluktuasi tajam selama periode 2014–2024 sebagai respons terhadap kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan kinerja fundamental perusahaan (idx.co.id). Secara global, sektor konsumen tetap

menjadi penggerak utama ekonomi negara berkembang, termasuk Indonesia (worldbank.org). Pada tahun 2024, HMSP mencatat pendapatan Rp117,88 triliun, tumbuh 1,6%, dengan kontribusi utama dari segmen Sigaret Kretek Tangan (HMSP Annual Report, 2024).

Harga saham HMSP meningkat pada 2014–2017, namun menurun signifikan sejak 2018 hingga mencapai titik terendah pada 2024 sebesar Rp635, mencerminkan pengaruh faktor internal seperti kinerja keuangan dan efisiensi operasional, serta faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan tren konsumsi (idx.co.id). Harga saham dipandang investor sebagai cerminan nilai perusahaan dan indikator penting kinerja manajerial (Husnan, 2015; widyadharma.ac.id). Oleh karena itu, analisis fundamental menjadi krusial dalam pengambilan keputusan investasi (Pratama dan Erawati, 2014).

*Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio penting dalam menilai kinerja dan risiko perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset dan profitabilitas yang baik, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor dan berpotensi meningkatkan harga saham (Kasmir, 2022; Hasibuan dan Mardiaty, 2024). Sebaliknya, ROA yang rendah mencerminkan ketidakefisienan perusahaan dan dapat menurunkan minat investor, menjadikan ROA sebagai indikator utama dalam analisis fundamental (idx.co.id).

*Return on Asset* (ROA) PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami fluktuasi dan penurunan signifikan, khususnya pada periode 2019–2022 hingga mencapai 11,54% pada tahun 2022, yang menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Penurunan ROA ini dipengaruhi oleh tekanan kinerja

keuangan, seperti meningkatnya beban usaha dan penurunan laba bersih, dengan rata-rata pertumbuhan laba bersih negatif sebesar 2,64% selama periode 2014–2024, meskipun total aset masih menunjukkan pertumbuhan rata-rata sebesar 0,07%.

*Debt to Equity Ratio* (DER) HMSP menunjukkan tren peningkatan signifikan sejak 2018 dan mencapai puncaknya sebesar 91,46% pada tahun 2024, yang mengindikasikan meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang dan tingginya risiko keuangan. DER yang tinggi mencerminkan struktur modal yang kurang sehat dan berpotensi menurunkan kepercayaan investor serta berdampak negatif terhadap harga saham (Kasmir, 2022; Hery, 2022; Sartika, 2021).

Sejalan dengan penurunan ROA dan peningkatan DER, harga saham HMSP mengalami tren penurunan tajam, terutama pada periode 2019–2024 dari Rp2.100 menjadi Rp635, yang mencerminkan menurunnya persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Data pertumbuhan menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan utang tahunan (10,86%) hampir seimbang dengan pertumbuhan ekuitas (11,11%), namun peningkatan utang yang lebih agresif sejak 2018 menimbulkan risiko keuangan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan struktur modal yang optimal.

Analisis ROA dan DER menjadi penting karena berpengaruh terhadap keputusan investasi, meskipun hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh kedua rasio tersebut terhadap harga saham. Beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan DER dan ROA terhadap harga saham (Hutapea & Saerang, 2017; Sri Handayan & Widiyawati, 2017; Febriana & Ayati,

2021; Dewi & Suwarno, 2022), sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda (Lubis et al., 2021). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya *research gap* yang mendorong perlunya penelitian lanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, khususnya pada sektor dan periode yang berbeda.

Peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai **Pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2014-2024.**

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data laporan keuangan. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa generalisasi, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data secara statistik dalam rangka pengujian hipotesis (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, penelitian ini dilakukan melalui tahapan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data secara sistematis dan objektif.

### Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data perusahaan diperoleh melalui situs resmi sampoerna.com. Penelitian dilaksanakan pada periode September 2024 hingga Juni 2025.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), populasi merupakan keseluruhan objek

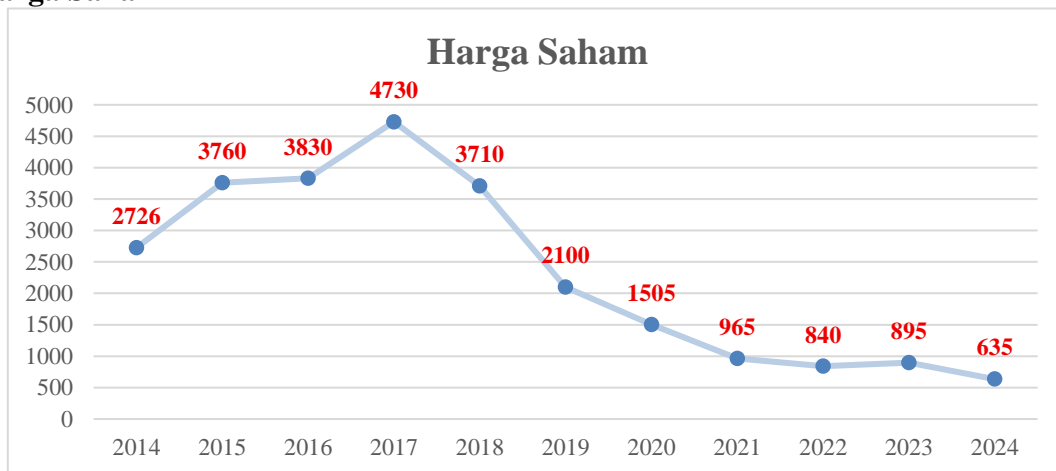
atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2014–2024 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan, yaitu sampoerna.com.

Menurut Sugiyono (2021), sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi sesuai dengan periode penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) melalui kajian buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber pustaka lain yang relevan untuk memperoleh landasan teori dan data sekunder.

### Harga Saham



**Gambar 1. Grafik Harga Saham**

Sumber: Investing.com

Berdasarkan Harga Saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2014 sehingga 2024. Nilai rata-rata Harga Saham Rp.2.336. Dan nilai rata-rata pertumbuhan - 10.13 %.

Berdasarkan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2014-

### eknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021), teknik analisis data merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian data secara sistematis agar mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyederhanakan data dan menggunakan program SPSS untuk melakukan analisis regresi terhadap model penelitian yang telah dirumuskan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Data

Variabel independent dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan Solvabilitas, sedangkan Variabel dependent adalah Harga Saham. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 11 tahun berturut-turut, mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2024 sehingga dapat dilihat deskripsinya sebagai berikut:

2024. Harga Saham menunjukkan pertumbuhan positif, khususnya pada tahun 2017, yaitu sebesar Rp. 4.730 per lembar, sedangkan Harga Saham terendah terjadi pada tahun 2024 yaitu sebesar Rp. 635 per lembar. Angka ini menunjukkan bahwa saham perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya

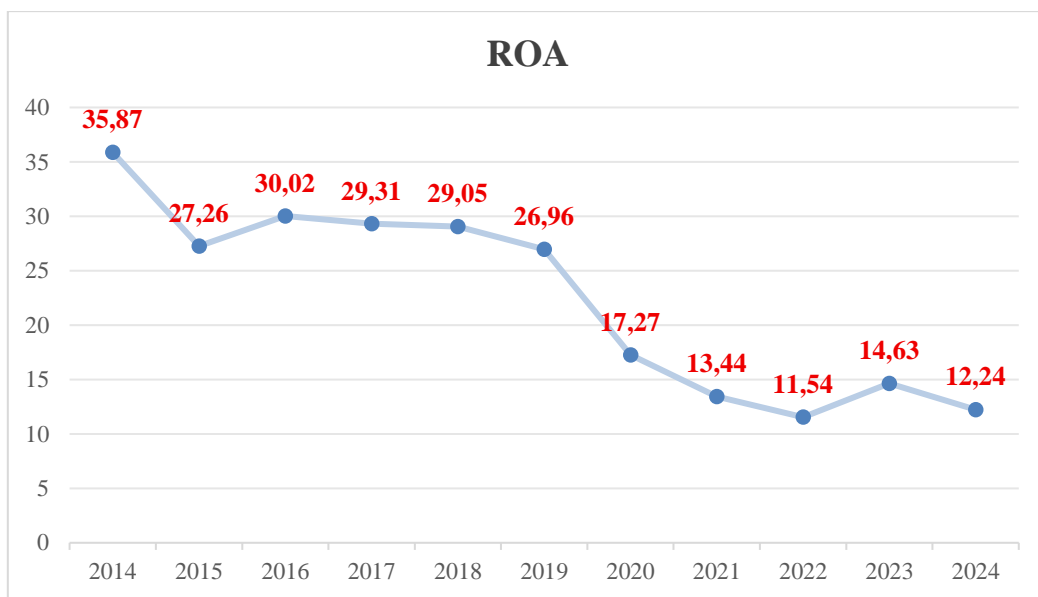
yang dapat menjadi indicator adanya tekanan terhadap kinerja perusahaan atau faktor eksternal yang memengaruhi saham di pasar.

**Return On Asset**

Adapun Perhitungan *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{10.181.083}{28.380.630} \times 100\% = 35,87\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{10.363.308}{38.010.724} \times 100\% = 27,26\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{12.762.229}{42.508.277} \times 100\% = 30,02\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{12.670.534}{43.141.063} \times 100\% = 29,31\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{13.538.418}{46.602.420} \times 100\% = 29,05\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{13.721.513}{50.902.806} \times 100\% = 26,96\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{8.581.378}{49.674.030} \times 100\% = 17,27\% \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{7.137.097}{53.090.428} \times 100\% = 13,44\% \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{6.323.744}{54.786.992} \times 100\% = 11,54\% \\ \text{Tahun 2023} &= \frac{8.096.811}{55.316.264} \times 100\% = 14,63\% \\ \text{Tahun 2024} &= \frac{6.645.774}{54.290.706} \times 100\% = 12,24\% \end{aligned}$$



**Gambar 2. Grafik Return on Assets**

Sumber: Laporan Keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Berdasarkan tabel diatas *Return On Asset* (ROA) PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami peningkatan dan penurunan, maka nilai ROA tertinggi menyentuh 35,87%, pada tahun 2014 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2024 yaitu 12,24%.

Berdasarkan nilai rata-rata ROA PT Hajaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 22.51%, dapat disimpulkan bahwa nilai ROA pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan perfoma yang baik dengan angka 22.51% berada di atas standar 10% menurut prihadi (2019). Hal ini menunjukkan bahwa PT Hanjaya

Mandala Sampoerna Tbk mampu mengelola asetnya dengan lebih efisien.

**Debt to Equity Ratio**

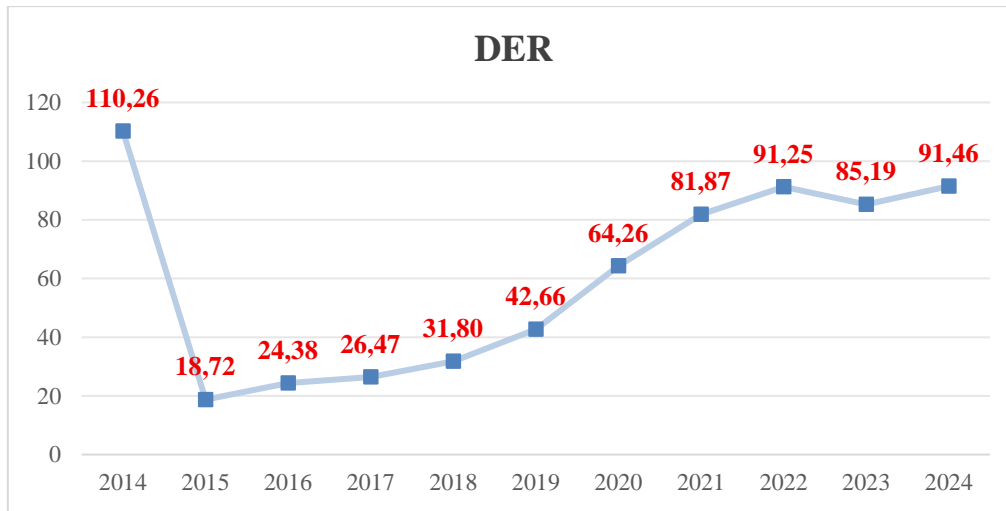
Adapun Perhitungan *Debt To Equity* (DER) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{14.882.516}{13.498.114} \times 100\% = 110,26\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{5.994.664}{32.016.060} \times 100\% = 18,72\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{8.333.263}{34.175.014} \times 100\% = 24,38\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{9.028.078}{34.112.985} \times 100\% = 26,47\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{11.244.167}{35.358.253} \times 100\% = 31,80\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{15.223.076}{35.679.730} \times 100\% = 42,66\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{19.432.604}{30.241.426} \times 100\% = 64,26\% \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{23.899.022}{29.170.168} \times 100\% = 81,87\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{26.616.824}{114.599.143} \times 100\% = 91,25\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{25.446.411}{29.869.853} \times 100\% = 85,19\%$$

$$\text{Tahun 2024} = \frac{25.934.279}{28.356.427} \times 100\% = 91,46\%$$



Gambar 3. Grafik *Debt to Equity Ratio*

Sumber: Laporan Keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Berdasarkan tabel diatas *Debt To Equity Ratio* (DER) PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Setelah sempat turun drastis pada 2015 yaitu 18,72%, DER kembali meningkat dan mencapai 91,46% pada 2024. Kenaikan ini menunjukkan perusahaan semakin bergantung pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan jika tidak diimbangi dengan kinerja yang baik.

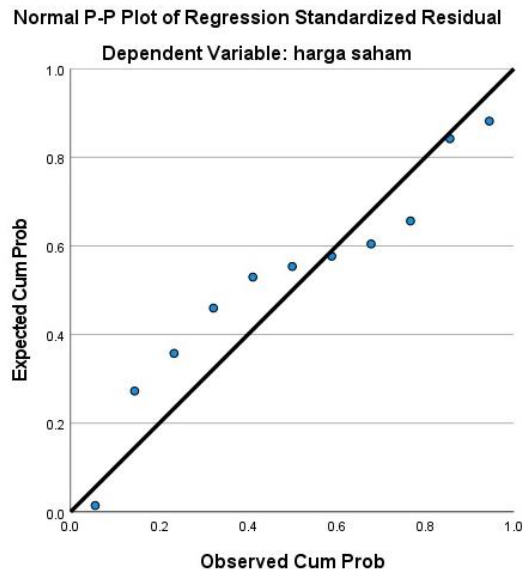
Berdasarkan nilai rata-rata DER PT Hajaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 60.76%, dapat disimpulkan bahwa nilai DER pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan perfoma yang baik dengan angka 60.76% berada di atas standar 90% menurut Kasmir (2019). Hal ini menunjukkan bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mampu mengurus utangnya dengan lebih efisien.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sebab model regresi yang baik memiliki data yang berdistribusi normal. Ada 2 (dua) cara untuk mendeteksi normalitas data yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) model, yaitu:

- Normal probability plot yang dapat dilihat dari pada penyebaran data yang berupa titik-titik pada sumbu diagonal grafik, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut tidak berdistribusi secara normal.



**Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Normal Plot**

Sumber: *Output SPSS 27*

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

**Tabel 1. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		11	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	473,76829693	
Most Extreme Differences	Absolute	,260	
	Positive	,260	
	Negative	-,245	
Test Statistic		,260	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,037	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	,039	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,034
		Upper Bound	,044

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: *Output SPSS 27*

Berdasarkan tabel 5, hasil uji normalitas menggunakan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,037, yang lebih kecil dari taraf signifikansi

0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdistribusi secara normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi tinggi atau sempurna antara variable independent. Efek dari multikolinieritas ini menyebabkan tingginya ppada sampel. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antar

variable independent yang di pengaruhi oleh dependen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai *Tolerance Value* lebih tinggi dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 2. Hasil Uji Non Multikolinieritasi**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1305,003	744,274		1,753	,118		
	ROA	104,411	21,787	,617	4,792	,001	,774	1,292
	DER	-21,711	5,792	-,483	-3,749	,006	,774	1,292

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 27*

Tabel menunjukkan nilai Tolerance dan VIF dari masing-masing variable independent yaitu nilai toleransi untuk *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* adalah 0,774 dimana angka tersebut lebih besar dari 0.10. Nilai VIF *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* adalah 1.292 dimana angka tersebut lebih kecil dari 10. Hasil perhitungan tersebut bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali :2016), Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya.

Salah satu ukuran dan menentukan ada tidaknya Autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* yang berada diantara nilai 0 dan 4 dimana menunjukkan model yang tidak terkena masalah autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW test) yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,947 <sup>a</sup>	,897	,872	529,689	1,894

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 27*

Berdasarkan tabel 7, diketahui jumlah variabel independen (k) = 2, jumlah sampel (n) = 11, dan tingkat

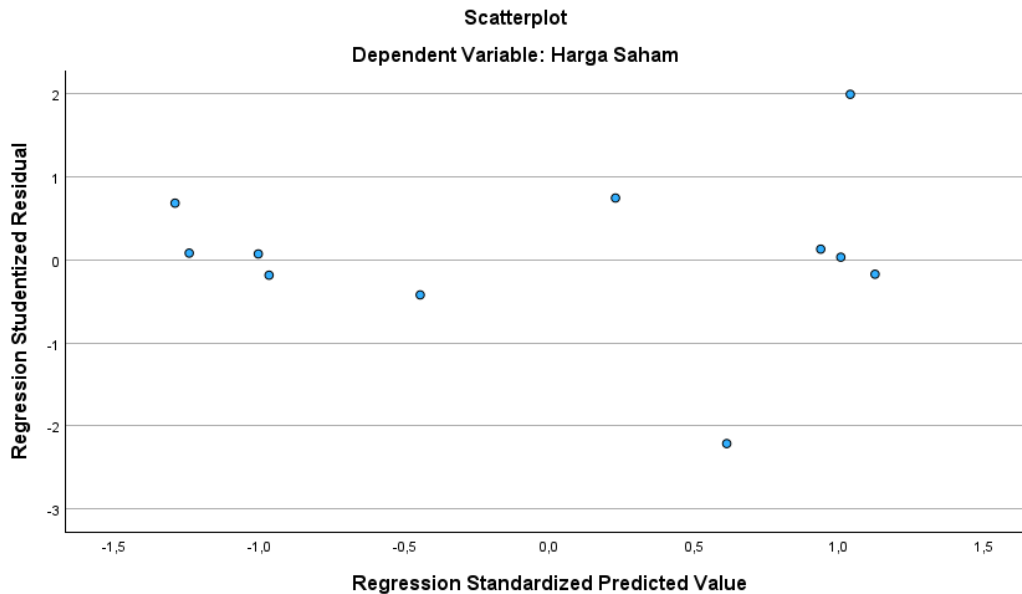
signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah sebesar 1,894. Berdasarkan tabel nilai

Durbin-Watson, diperoleh nilai  $dL = 0,7580$  dan  $dU = 1,6044$ . Dengan demikian, karena  $0,5253 < 1,951 < 2,0163$ , maka tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif.

**Uji Heteroskedastisitas**

Dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan *Variance* dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain. Salah satunya cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya, Heteroskedastisitas adalah dengna melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel-variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Berikut ini adalah hasil dari uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik sccaterplot.



**Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: *Output SPSS 27*

Dari hasil output diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis berguna untuk memeriksa atau mengui koefisien regresi yang didapat signifikan. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis terhadap 2 (dua) variable independent (bebas) yaitu *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variable dependen

(terikat) yaitu Harga Saham, baik secara parsial maupun secara simultan.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independent yang dimasukan kedalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variable dependen. Hipotesis yang dilakukan adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dan tingkat signifikan( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas dengan cara:

Rumus  $F_{tabel}$  yaitu :  $(df = k - 1) = 3 - 1 = 2$  ( $df_2 = n - k$ )  $11-3 = 8$ . Dengan signifikan 5% atau 0,05 diperoleh  $F_{tabel}$  dari table statistic. Berikut ini hasil uji ANOVA atau Uji F.

**Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19620256,008	2	9810128,004	34,965	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	2244563,992	8	280570,499		
	Total	21864820,000	10			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: *Output SPSS 27*

Berdasarkan data table 4 di atas mengenai table uji signifikan (uji statistic F) atau uji ANOVA dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,001 < 0,05$ . Nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 34,965 dan  $F_{tabel}$  4,46 atau  $F_{hitung} (34,965) > F_{tabel} (4,46)$  karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa semua variable independent yaitu *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas

*Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variable Uji t dapat diketahui dengan  $t_{tabel}$  dapat digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terkait sedangkan  $t_{hitung}$  untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas, dengan cara pengambilan keputusan adalah :

Rumus  $t_{tabel}$  yaitu dimana  $n=11$  dan  $k=2$  maka  $t_{tabel}$  dalam table distribusi t dapat nilai 2,30600.

**Tabel 5. Hasil Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1305,003	744,274		1,753	,118		
	ROA	104,411	21,787	,617	4,792	,001	,774	1,292
	DER	-21,711	5,792	-,483	-3,749	,006	,774	1,292

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 27*

Dari tabel diatas *Return On Assets* diperoleh nilai signifikan. Sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  4,792 dengan nilai  $t_{tabel}$  2,30600 yang artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,792 > 2,30600$ , maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dari tabel diatas Variabel *Debt To Equity Ratio* diperoleh nilai sig. sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,006 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  -3.749 dengan nilai  $t_{tabel}$  -2,30600 yang artinya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik dan telah terbukti bahwa data terbebas dari asumsi-asumsi klasik tersebut, maka data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk melakukan pengujian analisis regresi berganda. Uji Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai

pengaruh antara dua atau lebih variabel X sebagai variabel dependen (bebas) dengan variabel Y sebagai dependen (terkait).

Dalam penelitian ini, analisa regresi berganda dilakukan agar mengetahui koefisien regresi atau besarnya pengaruh variabel dependennya yaitu Harga saham, sedangkan variabel independennya yaitu *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena memiliki variable independent lebih dari satu.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1305,003	744,274		1,753	,118		
	ROA	104,411	21,787	,617	4,792	,001	,774	1,292
	DER	-21,711	5,792	-,483	-3,749	,006	,774	1,292

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 27*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya, yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1305,003 + 104,411 \text{ ROA} - 21,711 \text{ DER} + e$$

#### Keterangan :

Y : Harga Saham

a : Nilai Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : koefisiensi Regresi

$X_1$  : Return On Assets (*Profitabilitas*)

$X_2$  : Debt to Equity Ratio (*Solvabilitas*)

e : Error tern (variabel pegangan)

Dari hasil pengajuan diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Konstanta sebesar 1305,003 artinya jika nilai *Return on Asses* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan nilainya adalah 0(nol), maka Harga Saham mengalami penurunan nilai sebesar 1305,003.
2. Koefisien regresi variable *Return on Assets* perusahaan sebesar 104,411. hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan variabel *Return On*

*Assets*, dengan asumsi variable lain tetap maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 104,411.

3. Koefisien regresi varibel *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebesar -21,711 hal ini menggambarkan bahwa jika setiap penurunan variable *Debt to Equity Ratio*, dengan asumsi variable lain tetap maka akan menaikkan Harga Saham Sebesar -21,711.

#### Pembahasan Penelitian

##### Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa variable *Return On Assets* memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,792 > 2,30600$  dengan nilai signifikan sebesar 0,001. karena hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Gozali

Imam (2016) Uji t atau test signifi-nance digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara pasial individu. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Selain itu uji t juga dapat dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05. Jika p value  $< 0,005$  maka  $H_0$  ditolak, jika p value  $> 0,005$  maka  $H_0$  diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai  $t_{hitung}$   $1,414 < 2,00575$  dengan nilai probabilitas  $0,163 > 0,05$ . Dan hasil penelitian ini mendukung penelitian Elis Darnita (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Assets* bisa dikatakan belum likuid.

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa variable *Debt Equity Ratio* memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $|-3,749| > |-2,30600|$  dengan nilai signifikan sebesar 0,006. Karena hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti  $H_{a2}$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Ismail (2015) yang menunjukan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* dapat menunjukan bahwa perusahaan dapat mengatur hutang dengan baik.

### **Pengaruh *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 34,965 dengan tingkat signifikan 0,001. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$   $(34,965) > F_{tabel}$  (4,46) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_{a3}$  diterima. Dengan demikian berarti bahwa variable *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erin Heryawati (2020) hasil uji f antara *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, maka secara simultan *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel independen Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) serta variabel dependen Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014–2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,792 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,30600 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_{a1}$  diterima. Artinya, perubahan ROA berpengaruh terhadap perubahan Harga Saham perusahaan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji menunjukkan nilai  $t_{hitung}$

sebesar -3,749 dengan tingkat signifikansi  $0,006 < 0,05$ , sehingga  $H_{a2}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, maka Harga Saham cenderung menurun karena laba perusahaan lebih banyak dialokasikan untuk pembayaran utang dibandingkan pembagian dividen.

3. *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 34,965 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  4,46 serta nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_{a3}$  diterima. Dengan demikian, ROA dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- Aprilliana, L., Susilowati, D., & Hernadi Moorcy, N. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Ekonomi [MR.EKO]*, 2(2), 104–110. <https://doi.org/10.36277/mreko.v2i2.277>
- Arista, F., & Musadad, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Lippo Cikarang, Tbk Periode 2014-2019). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 57–67.
- Bangun, H. A., & Januardin. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Sektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(1), 51–63. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.13310>
- Butar, B. B. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2), 1–15.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482.
- Fathorrozi, Priyanto, S., & Riyadi, S. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 70–77. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i1.2976>
- Febriana, H., & Ayati, M. S. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham PT. Akasha Wira International, Tbk. *Jurnal Semarang*, 4(2), 60–66.

- <https://doi.org/10.32493/smk.v4i2.10990>
- Handayani, S., & Widiyawati. (2017). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen E-Jurnal*, 3(2), 65–77.
- Karlina, A., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Firm Size dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1453–1469. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.482>
- Lubis, Z. A., Hutahaean, T. F., Kesuma, S., & Karin, A. V. (2021). Pengaruh ROA, CR, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 571–580. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12664>
- Mu'arifah, K., & Sam'ani. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syaariah*, 9(1), 73–77.
- N. Lillis, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bangkit Maju Bersama di Jakarta. *JENIUS: Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(3), 419–435. <https://doi.org/10.32493/JJSDM.v2i3.3017>
- Nasution, S. A., Pasaribu, A. B., Nainggolan, R., Br Karo, E. S., & Buulolo, A. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 282–287. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.494>
- Pangaribuan, J. P., Panjaitan, R., & Nopeline, N. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk. Tahun 2011-2020. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (YISH)*, 3(1), 37–50. <https://doi.org/10.51622/vsh.v3i1.869>
- Permada, D. N. R., & Aprianti, A. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 226–236. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.61>
- Sanjaya, I. D. M. A. (2018). *Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Earning Price Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id),
- Sekarwiti, F. K., & Witjaksono, A. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Tempat Tinggal/Residence, dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap

- Financial Literacy. *Jurnal GICI*, 6(1), 99–115.
- Sunanto, A. I., & Satria, R. (2025). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada PT Aneka Tambang Periode 2014-2023. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 3106–3115. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Tia Sugianto, N., Febtinugraini, A., & Zarkasyi, W. (2020). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *EQUILIBRIA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 5–10. <https://doi.org/10.26877/ep.v5i2.6319>
- Tjhin, F., & Diana Latjandu, Lady. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 17(4), 259–268. <https://doi.org/10.32400/gc.17.4.44697.2022>
- Yusuf, T., Moorcy, N. H., & Anis Nabila, D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 155–164. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.204>